

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sistem yang tertata dengan baik dengan cakupan tujuan yang cukup luas, mencakup segala sesuatu mulai dari pertumbuhan sosial dan emosional hingga masalah agama dan filosofis. Hal ini menunjukkan bahwa melaksanakan tujuan pendidikan merupakan beban yang sangat berat bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Apalagi jika dikaitkan dengan perubahan cepat di dunia saat ini yang berdampak signifikan pada sikap, perilaku, dan pemikiran siswa terutama pada mereka yang masih dalam masa perkembangan untuk mencari jati diri mereka yang sebenarnya.

Pada era globalisasi ini, sangat penting untuk menanamkan prinsip-prinsip nasionalisme dalam pendidikan sejarah. Salah satu cara untuk mengembangkan karakter bangsa yang sesuai dengan jati diri bangsa adalah dengan menanamkan nilai karakter nasionalisme. Untuk melawan pengaruh negatif era globalisasi, sekolah berupaya membentuk, mengarahkan, dan mengarahkan perilaku siswa agar sejalan dengan cita-cita yang diturunkan dari standar tertentu. Hanns Kohn "Nasionalisme adalah sebuah gagasan yang berpendapat bahwa negara-bangsa memegang penghargaan tertinggi untuk orang tersebut. Emosi berakar dalam hubungan langsung dengan pertumpahan darah dan adat istiadat setempat.

Guru sebagai pemeran utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter nasionalisme disekolah. Dengan pengintegrasian pada setiap mata pelajaran berarti mengharuskan semua guru mata pelajaran termasuk guru sejarah harus mampu menerapkan pendidikan karakter dengan menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Maka dari itu lewat pembelajaran sejarah, guru dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai nasionalisme yang nantinya akan tumbuh dan diterapkan didalam kehidupannya.

Siswa akan menemukan kualitas karakter saat belajar sejarah. Belajar tentang sejarah mencakup prinsip-prinsip moral, yang dapat ditemukan dalam topik yang telah dipelajari dalam hal kejadian sejarah. Salah satu dari sekian banyak ajaran dari sekolah menengah atas (SMA) yang termasuk tanggung jawab menanamkan jiwa bangsa dan tanah air adalah pembelajaran sejarah, khususnya pembelajaran sejarah nasional. Jika dilihat dari perspektif kurikulum sejarah, sangat penting bagi tumbuhnya kemampuan siswa untuk memahami cita-cita bangsa yang telah dipertahankan, dijunjung tinggi, dan diterapkan dalam masyarakat modern.

Sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka adalah SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan. Kurikulum independen menggunakan Modul Pembelajaran daripada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Karena peneliti melihat bahwa Standar Isi dan KD sangat potensial untuk membahas nilai-nilai nasionalisme di kelas XI, seperti pada Materi Embrio Nasionalisme dan Nasionalisme Indonesia, materinya sangat menarik

beratkan pada nilai-nilai nasionalisme. Oleh karena itu peneliti memilih kelas XI sebagai sasaran penelitian.

Percut SMA Negeri 2 Masih adasiswa di Sei Tuan yang berbakat secara akademis namun kurang memiliki integritas moral. Karena masih ada beberapa siswa yang mengganggu jalannya upacara bendera dengan ribut dan tidak sopan. Siswa juga dapat memilih teman mereka berdasarkan iman mereka. Oleh karena itu, dalam situasi seperti ini, diperlukan perencanaan guru, khususnya guru sejarah agar mampu menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa seperti pentingnya semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan toleransi dalam pembelajaran sejarah. SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan menjadi lokasi studi untuk penelitian ini. Karena SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan juga merupakan sekolah baru yang mengadopsi pendidikan karakter yang juga memupuk rasa nasionalisme dalam kegiatan pembelajaran, Karena itulah peneliti memilih sekolah ini. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Sejarah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Nasionalisme Di Kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya kecenderungan guru yang lebih mengutamakan penerapan aspek pengetahuan (kognitif) dari pada aspek pendidikan karakter Nasionalisme (afektif) dalam pembelajaran sejarah.
2. Adanya peserta didik yang bermasalah dalam hal karakter disekolah.
3. Peranan guru masih kurang dalam penanaman nilai-nilai karakter nasionalisme.
4. Adanya kecenderungan guru yang kurang dalam penanaman strategi pembelajaran sejarah.
5. Adanya peserta didik yang bermasalah dalam hal toleransi disekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi pemasalahan diatas agar tidak terlalu luas dalam pembahasannya, maka dari itu perlu adanya pembatasan masalah. Dalam hal ini adapun masalah yang diketahui adalah sebagai berikut “Strategi Guru Sejarah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Nasionalisme Di Kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas. Maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi guru sejarah dalam penanaman nilai-nilai karakter nasionalisme di Kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan?

2. Bagaimana Strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter nasionalisme dalam pembelajaran sejarah kepada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam penanaman nilai-nilai karakter nasionalisme di Kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.
2. Bagaimana Strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter nasionalisme dalam pembelajaran sejarah kepada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dalam konteks penelitian yang lebih luas yang melihat metode guru sejarah dalam pembinaan kualitas karakter nasionalis, maka penelitian ini akan memuat referensi dan sumber. Selain itu, hal ini dapat memperluas cakupan literature pendidikan dan memberikan inspirasi untuk studi lebih lanjut mengenai isu-isu yang sebanding dengan yang diangkat oleh penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter nasionalisme pada pembelajaran sejarah maupun pembelajaran yang lain.

b. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan dan juga wawasan kepada guru tentang penanaman nilai-nilai karakter nasionalisme dan juga membantu guru untuk menerapkan pembelajaran sejarah sebagai mata pelajaran yang bisa menemukan nilai-nilai karakter nasionalisme pada peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Memberikan pengetahuan yang luas kepada peserta didik tentang bagaimana perilaku yang benar dan yang salah, sehingga peserta didik dapat memiliki karakter dan juga nilai-nilai nasionalisme yang baik yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.